



Analisis Dan Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Baru Pada BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Talang

Jaka Waskito^{1*}, Dien Noviany Rahmatika², Dewi Indriasih³ Yanti Puji Astutie⁴, Irwan
Prasetyo⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pancasakti Tegal

* E-mail Korespondensi: jakawaskito@upstegal.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 24-05-2026

Revision: 10-08-2026

Published: 14-08-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v18i2.1538

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai kelayakan pembukaan kantor baru pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) Cabang Talang berdasarkan aspek potensi dan aspek kelayakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan analisis kuantitatif melalui studi kelayakan bisnis yang mencakup potensi ekonomi, keuangan, dan demografis serta aspek strategi bisnis, organisasi, dan keuangan. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Tegal memiliki potensi pasar yang besar, ditandai dengan pertumbuhan UMKM, peningkatan pendapatan masyarakat, serta jumlah penduduk usia produktif yang tinggi. Dari aspek kelayakan, perusahaan dinilai memiliki kesiapan yang baik dengan indikator keuangan yang menunjukkan nilai IRR sebesar 272,87% (lebih tinggi dari suku bunga), PI sebesar 1,55 (>1), serta rasio ROA, BOPO, dan KAP dalam kategori sehat. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data berbasis proyeksi dan ruang lingkup wilayah yang terbatas. Implikasi penelitian ini memberikan dasar pengambilan keputusan strategis bagi manajemen dalam melakukan ekspansi usaha. Orisinalitas penelitian terletak pada penggabungan analisis aspek potensi dan kelayakan secara komprehensif pada BPR milik pemerintah daerah.

Kata Kunci: Studi Kelayakan, Pembukaan Kantor Cabang, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Aspek Potensi, Aspek Kelayakan, Kinerja Keuangan

A B S T R A C T

This study aims to analyze and assess the feasibility of opening a new office at PT. BPR BKK Tegal Regency (Perseroda) Talang Branch based on potential and feasibility aspects. This study uses a qualitative descriptive approach supported by quantitative analysis through a

Acknowledgment

business feasibility study that covers economic, financial, and demographic potential as well as business strategy, organization, and finance aspects. Data were obtained from interviews, observations, and financial report documentation. The results show that the Tegal Regency area has large market potential, characterized by the growth of MSMEs, increasing community income, and a high number of productive age population. From the feasibility aspect, the company is considered to have good readiness with financial indicators showing an IRR value of 272.87% (higher than the interest rate), a PI of 1.55 (>1), and ROA, BOPO, and KAP ratios in the healthy category. This study has limitations in the use of projection-based data and a limited regional scope. The implications of this study provide a basis for strategic decision-making for management in conducting business expansion. The originality of this study lies in the comprehensive integration of potential and feasibility analysis aspects in a regionally owned BPR.

Keyword: *Feasibility Study, Opening of Branch Office, Rural Credit Bank (BPR), Potential Aspect, Feasibility Aspect, Financial Performance*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia, khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR), menunjukkan tren yang semakin kompetitif dan dinamis. BPR memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah melalui penyediaan akses pembiayaan bagi masyarakat, terutama pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang mudah dijangkau, BPR dituntut untuk terus meningkatkan kualitas layanan serta memperluas jaringan operasionalnya (Pratama & Wibowo, 2024); (Lestari & Prasetyo, 2024).

PT. BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) merupakan salah satu lembaga keuangan daerah yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tegal. Lembaga ini berkedudukan di Kecamatan Talang dan memiliki sejarah panjang sejak didirikan sebagai Badan Kredit Kecamatan berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. Dsa. G.226/1969 tanggal 4 September 1969 jo No. Dsa. G.323/1970 tanggal 19 November 1970 yang kemudian dikukuhkan melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Teng-

ah. Seiring dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan industri keuangan, status kelembagaan mengalami perubahan menjadi Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan ketentuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, yang ditandai dengan diterbitkannya izin usaha melalui KepMenKeu RI No. Kep-438/KM.13/1991. Transformasi kelembagaan ini menunjukkan pentingnya adaptasi organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Nugroho & Kurniawati, 2024).

Dalam rangka meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional, PD. BPR BKK Talang melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan beberapa BPR lain di wilayah Kabupaten Tegal, yaitu PD. BPR BKK Bojong, PD. BPR BKK Adiwerna, PD. BPR BKK Dukuhuri, dan PD. BPR BKK Kramat pada tahun 2008. Penggabungan tersebut telah memperkuat struktur kelembagaan, meningkatkan kapasitas permodalan, serta memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Strategi merger dalam industri perbankan terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing lembaga keuangan daerah ((Hidayat & Kusuma, 2024).

Selanjutnya, sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan penyesuaian terhadap regulasi, PD. BPR BKK Talang berubah menjadi PT. BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) pada tahun 2012 dan memperoleh pengesahan badan hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta pengalihan izin usaha oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020. Perubahan badan hukum menjadi Perseroda mencerminkan upaya peningkatan tata kelola perusahaan yang lebih profesional dan akuntabel (Wicaksono & Arifin, 2024).

Seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat serta pertumbuhan jumlah nasabah, kebutuhan akan layanan perbankan yang lebih dekat, cepat, dan efisien menjadi semakin penting. Kondisi ini mendorong PT. BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda), khususnya Cabang Talang, untuk melakukan pengembangan usaha melalui rencana pembukaan kantor cabang baru. Ekspansi jaringan ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas layanan, memperluas pangsa pasar, serta memperkuat posisi kompetitif di tengah persaingan dengan lembaga keuangan lainnya (Putra & Lestari, 2024).

Namun demikian, pembukaan kantor cabang baru tidak dapat dilakukan tanpa perencanaan dan kajian yang matang. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 62/POJK.03/2020 tentang Bank Perkreditan Rakyat, khususnya Pasal 81 ayat (1), setiap BPR wajib memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk membuka kantor cabang. Lebih lanjut pada ayat (2), dijelaskan bahwa pengajuan izin tersebut harus memenuhi

berbagai persyaratan, antara lain rencana pembukaan cabang yang tercantum dalam rencana bisnis, kondisi keuangan dan tingkat kesehatan yang memadai, tidak adanya pelanggaran ketentuan, kesiapan teknologi informasi, kelengkapan struktur organisasi dan sumber daya manusia, serta tersedianya infrastruktur dan sarana operasional yang mendukung. Kepatuhan terhadap regulasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan ekspansi usaha perbankan (Prasetyo & Ramadhan, 2024).

Secara empiris, perkembangan jumlah nasabah dan kebutuhan layanan keuangan di wilayah Kabupaten Tegal terus meningkat, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan jaringan kantor pelayanan yang memadai. Di satu sisi, PT. BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) memiliki potensi pasar yang besar dan peluang ekspansi yang terbuka lebar. Namun di sisi lain, terdapat keterbatasan jangkauan layanan yang menyebabkan sebagian masyarakat belum terlayani secara optimal. Selain itu, meningkatnya persaingan dari bank umum, BPR lain, serta lembaga keuangan berbasis digital (*fintech*) menjadi tantangan nyata yang menuntut adanya strategi ekspansi yang tepat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pasar yang tinggi dengan kapasitas pelayanan yang tersedia saat ini (Sari & Utomo, 2024).

Penelitian mengenai studi kelayakan pembukaan kantor cabang pada lembaga perbankan umumnya lebih banyak difokuskan pada bank umum, dengan penekanan pada aspek keuangan dan profitabilitas. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji kelayakan pembukaan kantor cabang pada BPR masih relatif terbatas, khususnya yang mengintegrasikan berbagai aspek secara komprehensif seperti aspek pasar, keuangan, operasional, hukum, dan risiko. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara kontekstual pada BPR milik pemerintah daerah (Perseroda), yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan lembaga perbankan lainnya. Beberapa penelitian terbaru juga menunjukkan adanya perbedaan hasil terkait faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan ekspansi cabang, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam dan kontekstual (Rahmawati & Nugroho, 2024); (Firmansyah, 2024).

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* tersebut, diperlukan suatu analisis dan studi kelayakan pembukaan kantor baru yang komprehensif. Kajian ini diharapkan mampu memberikan dasar pertimbangan yang kuat bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait ekspansi usaha, sehingga dapat mendukung pertumbuhan perusahaan secara

berkelanjutan serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan analisis kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai kelayakan pembukaan kantor baru pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) Cabang Talang, baik dari aspek non-keuangan maupun aspek keuangan. Analisis kualitatif digunakan untuk mengkaji analisis aspek potensi yang terdiri dari potensi ekonomi, potensi keuangan dan potensi demografi dan analisis aspek kelayakan yang terdiri dari strategi bisnis, organisasi dan infrastruktur sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menilai kelayakan aspek keuangan (Andriani & Putra, 2025); (Firmansyah, 2025).

Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak manajemen, karyawan, serta observasi terhadap kondisi operasional perusahaan (Nugroho & Kurniawati, 2025). Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dokumen rencana bisnis, serta regulasi terkait seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) (Rahmawati & Nugroho, 2025).

Wicaksono & Arifin, (2025) berpendapat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Wawancara, dilakukan kepada pihak manajemen untuk memperoleh informasi terkait rencana pembukaan kantor cabang baru. Observasi, dilakukan untuk mengetahui kondisi operasional dan potensi lokasi yang akan dijadikan kantor cabang. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung seperti laporan keuangan dan data nasabah. Sedangkan studi pustaka, dengan pengumpulan data dari literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Menurut Hidayat & Kusuma, (2025) analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kelayakan bisnis yang difokuskan pada dua aspek, yaitu aspek potensi dan aspek kelayakan.

HASIL

a. Aspek Ekonomi

Tabel 1 Jumlah Upah Minimum Kabupaten Tegal

Daerah	Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) Kabupaten Tegal Data Aktual					Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) Kabupaten Tegal Data Prediksi		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Kabupaten Tegal	1,762,000	1,896,000	1,958,000	2,000,000	2,106,237	2,202,765	2,303,718	2,409,297

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan data Aktual Potensi Pasar BPR BKK Kabupaten Tegal dari tahun 2019 - 2024 terdapat kenaikan data dari tahun ke tahun. Di tahun 2019 dimulai dengan UMR sejumlah Rp. 1.762.000 dan meningkat menjadi Rp. 2.106.237 di tahun 2023. Asumsi pertambahan UMR di tiga tahun juga akan selalu meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi sehingga akan bertambah Rp Rp. 2.202.765 ditahun 2024 dan naik Rp. 2.409.297 di tahun 2026 sesuai dengan kenaikan 4,6% menggunakan trend kenaikan setiap tahun.

Tabel 2 Jumlah UMKM di Kabupaten Tegal

Daerah	Jumlah UMKM di Kabupaten Tegal Data Aktual					Tingkat UMKM di Kabupaten Tegal Data Prediksi		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Kabupaten Tegal	62,500	72,000	91,535	117,000	132,500	160,126	193,512	233,860

Sumber: data diolah (2026)

Jumlah UMKM di Kabupaten Tegal mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mulai dari 62.500 di tahun 2019, 72.000 di tahun 2020, 91.535 tahun 2021, 117.000 di tahun 2022 dan 132.500 di tahun 2023. Asumsi di setiap tahun terdapat kenaikan jumlah UMKM di tahun 2024 sebesar 160.126 UMKM, 193.512 di tahun 2025 dan

Tabel 3 Jumlah Pasar di Kabupaten Tegal

Daerah	Jumlah UMKM di Kabupaten Tegal Data Aktual					Tingkat UMKM di Kabupaten Tegal Data Prediksi		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Kabupaten Tegal	173	174	174	196	200	208	216	224

Sumber: data diolah (2026)

Jumlah Pasar di Kabupaten Tegal sesuai Tabel 3 pada tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 173 di tahun 2019. Di tahun 2020 dan 2021 sejumlah 174. Di tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 196 dan di tahun 2023 menjadi 200. Di tahun 2024 sampai 2028 terjadi kenaikan 208 sampai 224 jumlah pasar.

b. Potensi Ekonomi

Tabel 4 Potensi Tabungan BPR

Daerah	Tabungan BPR Kabupaten Tegal (Rp Juta) Data Aktual					Potensi tabungan BPR Kabupaten Tegal (Rp Juta) Data Prediksi		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Kabupaten Tegal	194,942	185,823	213,269	425,409	465,786	604,420	784,317	1,017,758

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4 selama lima tahun terjadi penurunan pada tahun 2020 dimana terjadi pandemic Covid awal Rp.185.823,-, selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2021 Rp. 213.269,- kemudian mengalami kenaikan 199% tabungan diangka Rp. 425.409,- tahun 2022, dan Rp. 465.786,-, berdasarkan Data prediksi untuk potensi tabungan BPR Kabupaten Tegal pada tahun 2024 Rp. 604.420,- , tahun 2025 Rp. 784.317,- dan tahun 2026 Rp. 1.017.758,- data ini diperoleh dari potensi tren kenaikan dari tahun tahun sebelumnya.

Tabel 5 Potensi Rata-Rata Suku Bunga Tabungan BPR

Daerah	Rata – rata suku bunga tabungan BPR Kabupaten Tegal Data Aktual					Rata – rata suku bunga tabungan BPR Kabupaten Tegal Data Prediksi		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Kabupaten Tegal	3%	3%	3%	3%	3%	3%	3%	3%

Sumber: data diolah (2026)

Kabupaten Tegal dalam 5 tahun terakhir terbilang stabil di angka 3 % dari tahun 2019 sampai tahun 2023, dan pada data prediksi akan tetap stabil diangka 3%, data ini diperoleh dari potensi tren kenaikan dari tahun tahun sebelumnya.

Tabel 6 Potensi Rata-Rata Suku Bunga Deposito BPR

Daerah	Rata – rata suku bunga deposito 3 bulan BPR Kabupaten Tegal Data Aktual					Rata – rata suku bunga deposito 3 bulan BPR Kabupaten Tegal Data Prediksi		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Kabupaten Tegal	4%	4%	4%	4%	4%	4%	4%	4%

Sumber: data diolah (2026)

Pada tabel 6 Rata – rata suku bunga deposito 3 bulan BPR wilayah Kabupaten Tegal dalam 5 tahun terakhir terbilang stabil di angka 4 % dari tahun 2019 sampai tahun 2023, dan pada data prediksi akan tetap stabil diangka 4%, data ini diperoleh dari potensi tren kenaikan dari tahun tahun sebelumnya. Suku bunga deposito berjangka rupiah BPR pada tahun 2024 tertinggi adalah 6,75% dan terendah 1,20% untuk waktu 12 bulan/1 tahun.

Tabel 7 Tingkat NPL BPR

Daerah	Tingkat NPL BPR (%) Kabupaten Tegal Data Aktual					Rata – rata suku bunga kredit tahunan BPR Kabupaten Tegal Data Prediksi		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Kabupaten Tegal	8.20	10.53	8.93	3.28	5.32	5.48	5.65	5.82

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 7 tingkat NPL BPR dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2019 sebesar 8.20 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 10.53 % dan di tahun berikutnya tahun 2021 mengalami penurunan diangka 8.93 %, di tahun berikutnya 2022 mengalami penurunan drastic diangka 3.28% dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2023 sebesar 5.32 %.

c. Potensi Demografis

Tabel 8 Jumlah Penduduk

Komponen	Aktual					Asumsi		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Jumlah Penduduk	1.573.087	1.623.993	1.664.588	1.697.906	1.704.700	1.739.380	1.774.765	1.810.871

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan olah proyeksi Susenas penduduk Kabupaten Tegal pada tahun 2024 sebanyak 1.074.700 jiwa, dengan perincian 867.468 jiwa penduduk laki-laki dan 837.232 jiwa penduduk perempuan. Dalam tiga tahun terakhir, jumlah penduduk Kabupaten Tegal terus

bertambah dari 1.664.588 jiwa pada tahun 2021 menjadi 1.697.906 jiwa pada tahun 2022 dan 1.704.700 jiwa pada tahun 2024. Penduduk Kabupaten Tegal berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2024 sebanyak 1.623.595 jiwa yang terdiri atas 823.044 jiwa penduduk laki-laki dan 800.551 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan 2021, penduduk Tegal mengalami pertumbuhan sebesar 0,93 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2022 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103. Kepadatan penduduk di Kabupaten Tegal tahun 2022 mencapai 1.848 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Talang dengan kepadatan sebesar 5.896 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Kedungbanteng sebesar 518 jiwa/Km². yang berarti pertumbuhan penduduk berdasarkan proyeksi Susenas sebesar 0,27 persen pada tahun 2012 dan 0.79 persen pada tahun 2022.

Tabel 9 Pendapatan Per Kapita

Komponen	Aktual					Asumsi		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Pendapatan Perkapita	15.800.000	15.340.000	15.790.000	16.450.000	16.930.000	17.231.350	17.538.064	17.850.238

Sumber: data diolah (2026)

Dilihat dari data tahun pertahun, Hambatan yang terberat ada di tahun 2020 dimana pandemi Covid 19 melanda. Secara umum terdapat kenaikan dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Asumsi yang dihitung dari rata rata kenaikan aktual juga mengalami kenaikan secara signifikan.

Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 60 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 59 tahun) dikalikan 100. Angka beban tanggungan didapat dari tabel 5.25 Proyeksi Penduduk Hasil Sensus Penduduk (SP) 2022 Menurut Golongan Umur di bawah ini.

Pada tahun 2022, persentase penduduk usia produktif di Kabupaten Tegal (15 – 59 tahun) mencapai 64,89 %, sedangkan persentase penduduk belum produktif (0 – 14 tahun) dan tidak produktif (60 tahun ke atas) mencapai 31,11 %. Dengan demikian angka beban tanggungan (*burden of dependency ratio*) penduduk Kabupaten Tegal pada tahun 2022 adalah 64,89 atau 64,89 %. Yang berarti bahwa dari 100 orang penduduk yang berusia produktif akan menanggung beban 65 orang yang tidak produktif secara ekonomi atau satu orang menanggung hidup satu orang.

Hasil dan Pembahasan Aspek Kelayakan

a. Strategi Bisnis

Sesuai misi BPR BKK yaitu: Meningkatkan kinerja BPR sehat, profesional dan mampu exist dan berkesinambungan; Memberikan pelayanan prima dan berperan dalam pengembangan UMKM; Meningkatkan nilai tambah investasi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan; dan Memberikan kontribusi nyata melalui PAD dalam ikut serta membangun daerah, dewan komisaris bertekad terus mengembangkan tata kelola perusahaan sebaik mungkin. Hal ini terbukti dengan kenaikan nilai modal yang dimiliki BPR BKK, serta ketahanan laba dalam menghadapi persaingan serta perkembangan lingkungan bisnis.

Kekuatan letak lokasi menjadi sarana utama dalam pengembangan usaha, peningkatan target pasar, serta kinerja keuangan. Dalam rangka peningkatan target pasar inilah BPR BKK merasa perlu untuk menambah lokasi kantor cabang agar dapat semakin mendekatkan lokasi dengan konsumen/nasabah.

1.) Lokasi kantor cabang BPR

Keputusan pemindahan alamat kantor cabang mengedepankan tujuan strategis perusahaan yaitu meningkatkan daya saing serta tujuan jangka panjang BPR BKK. Lokasi kantor pusat baru berada di wilayah usaha yaitu dekat dengan pasar terbesar di Kabupaten Tegal. Hal ini akan mempermudah BPR BKK dalam memperoleh nasabah.

2.) Produk, yaitu gambaran mengenai jenis dan keunggulan produk penghimpunan dana (simpanan) dan penyaluran kredit;

BPR BKK memiliki beberapa produk yang beragam yang sapat dipilih oleh nasabah. Dengan demikian tujuan pengembangan UMKM akan dapat dicapai terlebih adanya kantor pusat di tengah kota. Produk yang dimiliki diantaranya adalah: Tamades, Sempel, dan Tabunganku. Sementara untuk kredit ditawarkan kredit investasi, modal kerja, dan konsumsi.

3.) Promosi, yaitu rencana program pemasaran untuk memperkenalkan produk simpanan dan kredit;

Dengan memiliki berbagai macam produk maka akan menambah strategi promosi terbarukan sesuai dengan keunikan masing – masing produk. BPR BKK juga aktif melakukan promosi dengan cara digital marketing melalui berbagai platform sosial

media.

4.) Pendekatan terhadap target pasar, yaitu upaya-upaya yang dilakukan untuk mendekatkan layanan kepada target pasar, dan pendekatan sosial yang dilakukan untuk menarik minat target pasar terhadap produk BPR;

5.) Layanan, berupa prosedur layanan kepada nasabah kredit dan penyimpanan dana;

Prosedur layanan kepada nasabah dilakukan dengan membentuk Standar Operasional Procedure (SOP) untuk layanan kredit serta layanan simpanan. SOP tersebut diturunkan dalam Peraturan Direktur untuk kemudian menjadi landasar kinerja pada setiap unit kerja.

6.) Rencana kerja sama bisnis dengan pihak lain baik secara individu maupun kolektif dengan suatu entitas usaha guna menjamin diperolehnya calon nasabah atau debitur sebagai *captive market*.

BPR BKK Kabupaten Tegal berencana terus meningkatkan cakupan serta layanan terhadap nasabah dan calon nasabah. Untuk itu BPR BKK menjalin kerja sama dengan berbagai pihak misalkan: Dinas UMKM, sekolah, dan universitas yang ada di Tegal dan sekitarnya dengan berbagai program literasi dan edukasi keuangan.

b. Organisasi dan Infrastruktur

Memiliki 93 karyawan dengan konsisi 100% telah terlatih sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, menjadikan BPR BKK Kabupaten Tegal semakin kiat dalam memposisikan diri di tengah persaingan. Peaaturan kepegawaian dilakukan dalam bentuk SOP dan Peratiran Direktur. Tata Kelola perusahaan juga terus dijaga dengan meningkatkan akuntabilitas, sehingga tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dalam jangka panjang akan dapat terwujud. Budaya organisasi yang dimiliki oleh BPR BKK Kabupaten Tegal memiliki keunikan tersendiri namun tidak meninggalkan kearifan lokal, yaitu ceria, tanggung jawab, profesional, integritas, dan kerja sama.

BPR BKK Kabupaten Tegal saat ini memiliki 1 kantor pusat dan 4 kantor cabang dengan kepemilikan tanah dan gedung milik dengan dengan status SHM. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri bagi BPR BKK karena tidak memiliki beban sewa gedung yang bernilai besar dapat dapat menggerus laba. System teknologi informasi perbankan dibangun dengan bekerja sama dengan perusahaan IT ternama dan selalu melakukan cuatom untuk update dengan peraturan dan perkembangan lingkungan bisnis.

c. Aspek Keuangan

Analisis rasio kelayakan pembukaan kantor cabang Talang BPR BKK Kabupaten Tegal menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

1. *Internal Rate of Return*

Tabel 10 Perhitungan IRR

KETERANGAN	0	1	2	3	4	5
Net Benefit (Rp)	(1.436.272.265)	3.872.921.558	4.016.562.210	4.161.486.065	4.306.482.582	4.429.159.915
IRR	272,87%					

Sumber: data diolah (2026)

Dari tabel 10 diperoleh perhitungan bahwa rasio IRR pembukaan kantor cabang Talang BPR BKK Kabupate Tegal adalah sebesar 272,87% yang berarti bahwa tingkat efisiensi investasi pembukaan kantor cabang Talang adalah sangat layak karena jauh lebih tinggi dari tingkat suku bunga normal yaitu 10%.

Tabel 11 *Profitability Index*

KETERANGAN	1	2	3	4	5
1. Present Value Net Benefit	17.890.452.567	17.187.789.726	16.512.880.251	15.863.872.565	15.275.172.460
2. Present Value Investasi	12.574.836.059	10.806.543.259	10.388.852.032	9.990.975.886	9.662.490.858
PI	1,55				

Sumber: data diolah (2026)

Dari tabel 11 diperoleh perhitungan bahwa rasio PI pembukaan kantor cabang Talang BPR BKK Kabupaten Tegal adalah sebesar 1,55 yang berarti bahwa keuntungan yang akan diterima dari investasi pembukaan kantor cabang Talanga kan memberikan manfaat di masa yang akan datang berupa arus kas masuk bersih adalah sebesar 1,55 kali dari nilai investasi. Dapat disimpulkan bahwa nilai kas masuk jauh lebih besar dari nilai investasi yang berarti pembukaan kantor cabang Talang adalah sangat layak.

Tabel 12 Kualitas Aktiva Produktif

PERHITUNGAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)	TAHUN				
1. Total aktiva produktif	9.133.508.655	9.594.569.007	10.077.570.673	10.573.952.025	10.889.382.443
2. Total aktiva produktif yang diklasifikasikan	6.804.218.792	7.485.041.008	8.173.298.358	8.861.386.747	9.355.869.884
KAP (%)	74,50%	78,01%	81,10%	83,80%	85,92%
KAP rata-rata (%)	80,67%				

Sumber: data diolah (2026)

Dari tabel di atas diperoleh perhitungan bahwa nilai KAP rata – rata selama 5 tahun adalah 80,67% atau dari total aktiva produktif, yang dapat diklasifikasikan dan mendukung profitabilitas adalah sebesar 80.67%

Tabel 13 Return on Asset (ROA)

KETERANGAN	1	2	3	4	5
1. Total Aktiva	9.381.864.165	9.702.530.404	10.038.418.231	10.390.650.887	10.760.519.326
2. L/R tahun berjalan sebelum pajak	186.736.302	189.534.188	186.777.189	179.355.881	167.451.071
ROA (%)	2%	2%	2%	2%	2%
ROA rata-rata (%)	1,82%				

Sumber: data diolah (2026)

Dari tabel 13 diperoleh perhitungan bahwa rasio ROA pembukaan kantor cabang Talang BPR BKK Kabupaten Tegal adalah sebesar 1,82% yang berarti bahwa tingkat pengembalian asset yang diinvestasikan dalam pembukaan kantor cabang Talang adalah layak karena mendekati asumsi tingkat inflasi yaitu 2%.

Tabel 14. BOPO

Keterangan	1	2	3	4	5
1. Total pendapatan operasional	1.468.766.120	1.540.242.870	1.617.832.102	1.702.131.046	1.793.847.517
2. Total Biaya Operasional	1.288.788.385	1.357.716.140	1.438.320.226	1.530.307.616	1.634.205.648
BOPO (%)	87,75%	88,15%	88,90%	89,91%	91,10%
BOPO rata-rata (%)	89,16%				

Sumber: data diolah (2026)

Dari tabel 14 diperoleh perhitungan bahwa rasio BOPO pembukaan kantor cabang Talang BPR BKK Kabupaten Tegal adalah sebesar 89,16% yang berarti bahwa sesuai peraturan OJK bahwa tingkat BOPO antara 81-100% adalah sehat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pembukaan kantor cabang Talang adalah sangat layak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembukaan kantor baru pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) Cabang Talang dinyatakan layak untuk dilaksanakan. Dari aspek potensi, wilayah Kabupaten Tegal menunjukkan peluang pasar yang besar yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, pertumbuhan UMKM, serta jumlah pendu-

duk usia produktif yang terus bertambah. Dari aspek kelayakan, perusahaan memiliki kesiapan yang baik dilihat dari strategi bisnis, sumber daya manusia, infrastruktur, serta kinerja keuangan yang menunjukkan hasil positif, di mana nilai IRR lebih tinggi dari suku bunga, nilai PI lebih dari satu, serta rasio keuangan seperti ROA, BOPO, dan KAP berada dalam kategori yang sehat. Dengan demikian, pembukaan kantor cabang baru dapat mendukung peningkatan pelayanan, perluasan pangsa pasar, serta pertumbuhan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Putra, R. 2025. Analisis Kelayakan Investasi Pada Sektor Perbankan Daerah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia* 12(1): 45–60.
- Firmansyah, A. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Ekspansi Cabang Pada Lembaga Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis* 10(2): 88–102.
- Firmansyah, A. 2025. Pendekatan Kuantitatif Dalam Studi Kelayakan Bisnis Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan* 11(1): 23–37.
- Hidayat, T., & Kusuma, R. 2024. Strategi *Merger* Dalam Meningkatkan Daya Saing Bank Daerah. *Jurnal Ekonomi Regional* 9(3): 112–125.
- Hidayat, T., & Kusuma, R. 2025. Studi Kelayakan Bisnis Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen* 13(1): 67–80.
- Lestari, S., & Prasetyo, B. 2024. Peran BPR Dalam Mendukung Pembiayaan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Mikro* 8(2): 55–70.
- Nugroho, A., & Kurniawati, D. 2024. Transformasi Kelembagaan Bank Daerah Dalam Menghadapi Dinamika Industri Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 14(2): 101–115.
- Nugroho, A., & Kurniawati, D. 2025. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Studi Organisasi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen* 15(2): 33–47.
- Prasetyo, E., & Ramadhan, M. 2024. Kepatuhan Regulasi Dalam Ekspansi Jaringan Perbankan. *Jurnal Hukum Ekonomi* 7(1): 25–39.
- Pratama, D., & Wibowo, A. 2024. Analisis Perkembangan Industri BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Nasional* 11(2): 75–90.
- Putra, R., & Lestari, D. 2024. Strategi Ekspansi Pasar Pada Lembaga Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Strategis* 10(1): 50–64.
- Rahmawati, I., & Nugroho, S. 2024. Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Pembukaan Kantor Cabang Bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(2): 120–134.
- Rahmawati, I., & Nugroho, S. 2025. Penggunaan Data Sekunder Dalam Penelitian Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi* 13(1): 40–52.



- Sari, M., & Utomo, H. 2024. Tantangan Persaingan Lembaga Keuangan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Digital* 6(2): 98–110.
- Wicaksono, B., & Arifin, Z. 2024. Tata Kelola Perusahaan Pada BPR Perseroda. *Jurnal Good Corporate Governance* 5(1): 15–28.
- Wicaksono, B., & Arifin, Z. 2025. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Bisnis. *Jurnal Metodologi Penelitian* 8(1): 60–72.